



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Ahmar¹,

¹ PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: rezkylaoh098@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-03-2023</i> <i>Revised; 03-04-2023</i> <i>Accepted; 04-05-2023</i> <i>Published; 25-05-2023</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan passing bawah melalui model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas VIII SMPN 4 Masamba. Teknik penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang mana menggambarkan suatu fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini mencakup 2 siklus, dan siswa kelas VII SMPN 4 Masamba merupakan objek dari penelitian ini yang terdiri dari 30 orang siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kemampuan passing bawah siswa kelas VII SMPN 4 Masamba. Berdasarkan data siklus 1 dari 30 orang siswa yang diteliti terdapat 22, (73,4%) orang belum tuntas dalam melakukan passing bawah dan terdapat 8, (26,6%) orang yang sudah dapat melakukan passing bawah dengan benar. Pada siklus 2 sudah mengalami banyak peningkatan kemampuan passing bawah dimana terdapat 23 orang siswa yang tuntas dengan persentase (76,4%) dan masih terdapat 7 orang yang belum tuntas dengan persentase (23,6%)
Key words: Bola Voli, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif	artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan., dikarenakan mata pelajaran ini memuat berbagai macam olahraga contohnya bola voli. Pada olahraga ini, hasil belajar pada permainan bola voli sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan seseorang. Williams menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai Hal ini dapat berupa keterampilan fisik dan motorik, keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan suatu masalah, dan

bisa juga keterampilan emosional dan social. Oleh karena itu, seluruh adegan pembelajaran dalam mempelajari gerak dan olahraga tadi lebih penting daripada hasilnya. Dengan demikian, bagaimana guru memilih metode, melibatkan anak, berinteraksi dengan murid serta merangsang interaksi murid dengan murid lainnya. Harus menjadi pertimbangan utama, sedangkan pendidikan olahraga adalah pendidikan yang membina anak agar menguasai cabang-cabang olahraga tertentu. Kepada murid diperkenalkan berbagai cabang olahraga agar mereka menguasai keterampilan berolahraga. Permainan bola voli merupakan salah satu permainan yang dapat dimainkan oleh semua kalangan baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa. Walaupun olahraga ini dapat dimainkan oleh semua kalangan, tidak semua orang dapat melakukannya dengan baik. Pada permainan ini dibutuhkan pengetahuan dan teknik-teknik dasar untuk dapat bermain dengan baik dan benar. Pengertian Bola Voli adalah sebuah olahraga beregu atau tim dan setiap tim terdiri atas 6 pemain aktif dan 6 pemain cadangan. Masing-masing tim berlomba mengumpulkan angka sebanyak-banyaknya untuk memenangkan pertandingan tersebut dengan cara menjatuhkan bola ke dalam lapangan lawan, juga bisa mendapatkan angka dengan syarat lawan melakukan kesalahan yang diselenggarakan dibawah peraturan (Fadhila – 2020)

Passing bawah merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh seseorang ketika ingin bermain bola voli Hidayat (2017). Passing ini bertujuan untuk menyambut bola servis dari lawan, bertahan , dan mengumpan bola ke toser. Berdasarkan pengertian passing bawah diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan passing bawah merupakan teknik gerak dasar yang paling awal diajarkan bagi murid atau pemain pemula. Gerakan pada passing bawah ini melibatkan beberapa anggota gerak tubuh bagian atas dan bawah. Posisi kaki pada saat melakukan kuda-kuda, bentuk tubuh, dan posisi tangan pada saat melakukan passing. Ketika hendak melakukan gerakan passing bawah yang baik dan benar, maka setiap murid wajib memperhatikan beberapa gerakan tersebut. Passingbawah yaitu passingyang dilakukan dengan dua tangan yang dikaitkan, dengan ayunan dan perkenaan dari bawah lengan, perkenaan bola pada bagian proximal pergelangan tangan dengan bidang selebar mungkin agar bola tidak banyak membuat putaran.

Walaupun di masa sekarang ini Olahraga bola voli juga sangat digemari oleh sebagian masyarakat di kabupaten Luwu Utara baik muda ataupun tua masih sangat menggemari olahraga bola voli ini khususnya murid di SMPN 4 Masamba. Berdasarkan hasil dari beberapa survey materi yang telah diajarkan kepada murid sekolah selain sepak bola, olahraga permainan bola voli termasuk salah satu olahraga yang paling diminati di sekolah. Hal ini dikarenakan permainan bola voli dimainkan oleh beberapa orang atau berkelompok yang membutuhkan kerja sama tim untuk mendapatkan poin sebanyak banyaknya. Pada saat porseni diadakan para murid juga sangat antusias dengan cabang olahraga ini. Olahraga bola voli ini juga merupakan salah satu cabang olahraga yang ada dalam RPP K13 SMPN 4 Masamba. Pada dasarnya olahraga ini memang sangat digemari oleh murid SMP akan tetapi bila metode pembelajaran yang digunakan bersifat monoton atau masih di dominasi oleh guru murid akan merasa bosan dengan metode yang sama di setiap pembelajarannya. hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan kebanyakan guru tentang metode-metode yang dapat digunakan untuk mengatasi kemungkinan perasaan bosan yang dapat menyebabkan siswa malas untuk berolahraga. Ditambah lagi seorang guru harus mampu mencari dan menciptakan model pembelajaran yang efektif untuk lebih meningkatkan minat siswa dalam berolahraga, baik itu online maupun tatap muka secara langsung dilapangan.

Seorang guru pendidikan jasmani harus mampu memilih dan menentukan metode yang tepat dan baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat melakukan passing bawah dengan

benar. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat diharapkan mampu menghilangkan rasa jenuh pada siswa.

Selain itu, adapun beberapa faktor-faktor mendasar yang menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa, faktor-faktor tersebut dapat berasal dari pendidik (guru) itu sendiri maupun dari siswa. Dalam beberapa kasus terdapat banyak pula hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa untuk berolahraga utamanya permainan bola voli. Minimnya sarana dan prasarana di sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada sebagian murid yang merasa kurang paham ketika hanya mendapatkan teori tanpa melakukan praktek. Dari permasalahan ini, pengembangan model pembelajaran merupakan salah satu alternatif agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan di bidang sarana dan prasarana. Permasalahan yang dialami murid di SMPN 4 Masamba pada saat melakukan passing bawah adalah koordinasi antara tangan dan mata yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemampuan passing bawah. Koordinasi mata dan tangan yang dimaksud adalah ketika siswa melakukan passing mata harus fokus terhadap bola yang menghampiri badan atau mengarah ke tempat kosong agar pengenaan bola ketangan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan menguasai kemampuan mengkoordinasi mata dan tangan ini dapat memudahkan siswa untuk memposisikan pengenaan bola ketangan dan mengarahkan bola sesuai dengan apa yang diinginkan subjek/ siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dickens & Watkins (1999 dalam Saraswati, S. (2021)) memaparkan bahwa sebagian besar peneliti yang menggunakan PTK setuju bahwa tahap penelitian tindakan kelas yaitu siklus perencanaan, penerapan tindakan, refleksi atau evaluasi, serta kemudian mengambil tindakan lebih lanjut. Karena terdapat berbagai langkah penelitian tindakan kelas praktisi dapat memilih satu atau beberapa metodologi untuk menginformasikan tindakan mereka. Ketuntasan pada penelitian ini berdasarkan nilai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah dan harus sesuai dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani ataupun sekolah yang bersangkutan, Olahraga dan Kesehatan pada sampel murid dalam penelitian yaitu murid kelas VIII SMPN 4 Masamba.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara bersiklus, yakni dimulai dari siklus I hingga kesiklus berikutnya yang saling berkaitan satu sama lain. Agar dapat menyelesaikan permasalahan passing bawah pada murid maka guru harus memahami siklus mulai dari awal perencanaan hingga akhir refleksi. Adapun tahap pelaksanaan penelitian siklus I sebagai berikut :

Siklus I

Pada tahapan ini terdapat 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Setelah melakukan pembagian kelompok belajar. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini terbagi menjadi tiga pertemuan. Yaitu pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan pembelajaran seperti biasa dengan memberikan materi passing bawah permainan bola voli. Selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti memberikan contoh gerakan passing bawah yang benar kepada murid yang kemudian akan dilakukan oleh murid. Akhir pertemuan peneliti akan melakukan evaluasi gerakan dan evaluasi hasil belajar yang telah diajarkan oleh peneliti. Yaitu melakukan passing selama 60 detik. langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada siklus satu terdiri dari 3 kali pertemuan.

Siklus 1 pertemuan 1 Pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi tentang permainan bola voli pada peserta didik serta berbagai hal yang berkaitan dengan bola voli. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang bola voli cara bermain, peraturan, karakteristik lapangan, dan peneliti juga akan menjelaskan tentang gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran bola voli ini kedepannya. Siklus 1 pertemuan 2. (a). Tahap Perencanaan. Pada pertemuan kedua di siklus pertama ini peneliti menyiapkan berbagai instrumen pendukung penelitian yang akan digunakan pada saat meneliti. (b) Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan/action ini peneliti akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah diberikan sebelumnya pada pertemuan pertama, yaitu Dengan pemberian latihan passing berkelompok masing-masing. Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut : Pembagian kelompok menjadi 2 kelompok besar, Dua kelompok membentuk masing-masing lingkaran, Murid melakukan passing bawah secara melingkar. Pada tahap ini memiliki aturan siswa yang melakukan passing dan keluar lingkaran maka akan dikenakan sanksi berupa push up sebanyak 2 kali, Passing dilakukan oleh kedua kelompok yang membentuk lingkaran, Mengevaluasi hasil passing dan proses pembelajaran, Memberikan arahan pada setiap langkah-langkah pembelajaran, (c). Tahap Observasi. Peneliti melakukan observasi/pengamatan kepada masing-masing murid yang melakukan passing selama proses pembelajaran. (d). Tahap Refleksi. Kegiatan refleksi ini dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan peneliti. Siklus 1 pertemuan 3. Pada akhir pertemuan di siklus pertama peneliti akan memberikan tes untuk mengetahui sejauh mana perubahan passing bawah yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran dengan model latihan passing berkelompok ini. Pemberian tes ini berupa melakukan passing bawah selama 60 detik, dengan catatan bola tidak boleh terjatuh ke lantai. Apabila bola jatuh mengenai lantai maka hitungan passing akan diulang dari nol.

Siklus II

Di tahap siklus ini merupakan lanjutan dari siklus 1 yang dianggap belum mampu memenuhi kriteria kelulusan dari peserta didik berdasarkan nilai KKM yang telah ditentukan sekolah maupun guru di sekolah. Dan di tahap ini akan dilakukan tahapan seperti siklus sebelumnya dan peneliti akan merubah sedikit dari model pembelajaran passing yang diberikan. Dan jika pada siklus pertama belum mampu meningkatkan hasil belajar passing bawah, maka peneliti akan melanjutkan penelitian hingga siklus kedua. Siklus kedua ini dilaksanakan apabila siklus pertama tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pembelajaran di siklus kedua ini hampir sama dengan kegiatan siklus pertama, di siklus kedua pemberian beban latihan dikurangi agar murid tidak merasa tertekan pada proses pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data siswa berdasarkan hasil yang diperoleh, diantaranya (1). Teknik tes (2). Teknik observasi. (3). Teknik dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Data awal hasil belajar passing bawah SMPN 4 Masamba Untuk melakukan sebuah penelitian peneliti melakukan observasi di sekolah yang akan dituju untuk mendapatkan data awal dari permasalahan yang terjadi di kelas untuk memberi solusi tindakan yang benar.

Table. 4.1 : Data Awal Hasil Belajar Passing Bawah SMPN 4 Masamba

Kategori	Jumlah	Persentase
Tuntas	21	70%
Tidak Tuntas	9	30%
Jumlah siswa	30	100%

Berdasarkan dari hasil observasi awal hasil belajar Passing bawah yang telah dilakukan pada murid SMPN 4 Masamba yang berjumlah 30 orang. Dari 30 subjek penelitian tersebut terdapat orang siswa yang sudah termasuk kedalam kategori tuntas mempraktikkan passing bawah dengan benar yaitu 21, dan 9 murid lainnya dalam kategori tidak tuntas . Dan dari data diatas pula dapat disimpulkan bahwa criteria ketuntasan siswa SMPN 4 Masamba belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan .Inilah permasalahan yang harus diselesaikan.

Table. 4.2 : Kemampuann Passing Bawah SMPN 4 Masamba pada siklus I

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak tuntas	22	73,4%
Tuntas	8	26,6%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan table 4.2 diatas menunjukkan data hasil belajar passing bawah dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siklus 1 terdapat 22 orang dengan kategori tidak tuntas dan 8 orang dengan kategori tuntas. Ketidaktuntasan ini disebabkan oleh beberapa factor pertamapeserta didik kurang suka dengan model kegiatan inti yaitu melakukan passing bawah dengan membentuk lingkaran karena menanggapi kegiatan tersebut maish terlalu susah, kedua peserta didik kurang memperhatikan contoh yang telah diberikan baik guru maupun temannya,ketiga terdapat peserta didik yang tidak hadir pada saat melakukan gerakan passing bawah.

Tabel 4.3 Ketuntasan hasil belajar passing bawah bola voli SMPN 4 Masamba di Siklus II.

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak tuntas	7	23,6%
Tuntas	23	76,4%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan data dari hasil belajar passing bawah SMPN 4 Masamba pada siklus II pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dari metode pembelajaran kooperatif tipe TAI tergolong berhasil. Terdapat 23 orang siswa yang termasuk kategori tuntas dengan persentase76,4%, dan 7 orang yang masih belum tuntas dengan persentase 23,6%. Walaupun

masih terdapat beberapa siswa yang masih belum tuntas, akan tetapi pembelajaran dengan metode ini sudah termasuk berhasil.

Pembahasan

Siklus I. Data dari pembelajaran hasil belajar passing bawah permainan bola voli pada siswa SMPN 4 Masamba, siswa kurang terbiasa berolahraga bola voli utamanya melakukan gerakan passing bawah. Banyak dari siswa tersebut hanya melakukan gerakan passing dari apa yang mereka lihat tanpa mengetahui posisi perkenaan bola di tangan, posisi kuda-kuda yang baik agar bola lebih terarah. Pemberian tindakan oleh peneliti pada siklus I masih belum mampu memberikan peningkatan yang signifikan pada kemampuan hasil belajar passing bawah. Adanya beberapa kendala yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam melakukan Teknik passing bawah permainan bola voli ini yang mengharuskan peneliti untuk memberikan metode yang lebih ringan dan tepat untuk mengatasi kurangnya hasil belajar kemampuan passing bawah pada siswa. Maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian hingga siklus II. Kurangnya hasil belajar kemampuan passing bawah bola voli diambil dari 3 aspek.(a)Aspek kognitif. Pada pembelajaran passing di siklus pertama siswa kurang tanggap dalam mencerna pembahasan dan latihan yang diberikan oleh peneliti.(b). Aspek Afektif. Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli juga menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan passing pada siklus pertama. Hal ini dikarenakan siswa yang datang terlambat mengikuti mata pelajaran penjas, kurangnya kerja sama antar kelompok maupun individu.(c)Aspek psikomotor. Keterampilan siswa pada siklus I belum mencapai KKM. Siswa kurang mahir melakukan gerakan passing bawah disebabkan dari beberapa faktor yaitu posisi kuda-kuda yang tidak beraturan, koordinasi mata dan tangan, perkenaan bola pada tangan. Data Dari penilaian tersebut membuktikan bahwa tindakan yang diberikan peneliti pada siklus I kurang mampu mengubah kemampuan hasil belajar passing bawah siswa kelas VIII SMPN 4 Masamba. Maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Pembahasan Siklus II Setelah pembelajaran dari siklus I, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Pada siklus II ini peneliti memberikan latihan yang lebih mudah dibandingkan dari siklus I. hal ini diambil dari 3 aspek penilaian yaitu(a).Aspek kognitif. Dilihat dari aspek pengetahuan siswa pada siklus kedua ini, siswa sudah mengalami peningkatan dan perbedaan dari siklus I.(b).Aspek Afektif. Pada aspek sikap di siklus kedua ini siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, sopan terhadap satu sama lain.(c).Aspek Psikomotor. Berdasarkan penilaian aspek keterampilan pada siklus II siswa mengalami banyak peningkatan keterampilan, hal ini dibuktikan dari banyaknya passing yang dapat dilakukan siswa dalam 60 detik.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan passing bawah permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 4 Masamba, tahun ajaran 2022/2023. Peningkatan hasil belajar ini tidak jauh dari peran siswa dan guru yang mendukung jalannya penelitian. Dilihat dari diagram perbandingan keberhasilan metode pembelajaran kooperatif antara siklus I dan siklus II, banyak mengalami peningkatan kemampuan yang cukup signifikan baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan ini dilihat dari persentase nilai siswa yang tuntas pada siklus I yaitu sebanyak 35%. Pada siklus II meningkat menjadi 80%. Dengan demikian dalam upaya meningkatkan hasil belajar kemampuan passing bawah siswa SMPN 4 Masamba tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3), 157.
- Fitron, M. (2020). Survei Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas. *Sport Science and Health*, 2(5), 264-271.
- H.J.S Husdarta. 2011,2015. Manajemen pendidikan jasmani : Alfabeta
- Manalu, D. L., Dwiyojo, W. D., & Heynoek, F. P. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Latihan Kekuatan Pada Matakuliah Spesialisasi Kondisi Fisik Dasar Untuk Mahasiswa Pendidikan Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan. *Sport Science and Health*, 2(1), 49–57. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11158/5118>
- Napitupulu, N. A. (2020). Makalah Bola Voli.
- Saputra, D. I. M., & Gusniar, G. (2019). Meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui bermain melempar bola. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 64-73.
- Suhardianto, S. Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah pada Permainan Bola Voli melalui Pembelajaran Media Tembok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. *Exercise*, 1(1), 313230.
- Saraswati, S. (2021). TAHAPAN PTK. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*, 49.
- Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 8(1).